



## PENGARUH MODEL PQ4R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA KELAS V UPT SPF SD INPRES KELAPA TIGA I

Feby Rissa<sup>1\*</sup>, Sayidiman<sup>2</sup>, Hardianto Rahman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [febyrissa2002@gmail.com](mailto:febyrissa2002@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [sayidiman@unm.ac.id](mailto:sayidiman@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [hardiantorahman@unm.ac.id](mailto:hardiantorahman@unm.ac.id)

### Artikel Info

Received: 29 April 2024

Accepted: 14 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan di UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I yaitu rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran penerapan model PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I, (2) Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I, (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *quasi eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Variabel bebas penelitian ini yaitu Model PQ4R dan variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (VB) dan kelas kontrol (VA), teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi dan tes. Prosedur pengumpulan data yaitu pretest, pemberian perlakuan, dan posttest kemudian dianalisis secara statistic deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program *IMB SPSS statistics version 22*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model PQ4R berjalan dengan baik. (2) keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model PQ4R menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa dari kategori kurang menjadi sangat baik. (3) terdapat pengaruh penerapan strategi Model PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I

**Kata Kunci:** *model PQ4R, keterampilan membaca pemahaman, siswa SD*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terorganisir dan dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan serta dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan adalah mendorong individu untuk menghadapi tantangan alam, masyarakat, teknologi, serta kehidupan yang semakin kompleks, dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan



---

maupun kepribadian yang mantap. Hal ini sejalan dengan UU No.57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1, mengenai tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa. Menurut Putri (2020) bahasa merupakan suatu komunikasi yang dilakukan setiap individu dalam berinteraksi antar satu dengan yang lainnya, selain itu bahasa juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan menulis dan (4) keterampilan membaca. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

Tujuan pelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra dalam mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta dampak yang diharapkan agar siswa memiliki kegemaran membaca.

Menurut Anggraini et al (2021) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya, hal ini disebabkan karena membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Siswa tidak hanya dituntut dalam membaca bahan bacaan saja tapi juga diharapkan dapat memahami makna apa yang tersirat dalam bahan bacaan yang telah dipelajari serta menggabungkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Riyanti (2021) melatih murid memahami isi bacaan, diperlukan suatu proses pemahaman. Proses pemahaman dalam membaca melibatkan tiga hal pokok yaitu, pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca, pengetahuan tentang struktur teks dan kegiatan menemukan makna.

Kemampuan membaca yang sering digunakan dalam pembelajaran ialah keterampilan membaca pemahaman. Sunarti (2021) mengungkapkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan



---

keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Membaca pemahaman ialah kegiatan membaca yang mengacu pada pemahaman pembaca dalam bacaan tersebut.

Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tentunya diperlukan penggunaan model dalam membaca pemahaman. Penggunaan model dalam membaca pemahaman akan membantu murid dalam mengingat dan memahami apa yang mereka baca, karena bagaimana mungkin murid dapat menguasai berbagai materi pelajaran sedangkan mereka tidak memahami apa yang mereka baca. Oleh karena itu penggunaan model dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid sudah sepatutnya diterapkan oleh guru. Mengingat keterampilan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan murid dalam menjalani proses pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru di UPT SPF SD INPRES KELAPA TIGA I pada tanggal 15 September 2023 mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti menemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang masih rendah, dengan rata-rata berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Berdasarkan fenomena yang ada, rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; kebiasaan membaca yang tidak teratur, kurangnya motivasi atau ketertarikan terhadap bahan bacaan, kurangnya penguasaan kosakata yang menyebabkan kesulitan memahami kata-kata dalam teks, serta penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.

Berkaitan dengan kondisi sebelumnya, maka upaya peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R. Menurut Fahriani (2019) model PQ4R merupakan model yang paling banyak dikenal dapat membantu murid memahami dan mengingat apa yang mereka baca, selain dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid, model PQ4R juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu model PQ4R memungkinkan murid belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, yang diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan sendiri dan bekerja sendiri, dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Hal serupa juga pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun salah satu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2021) menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SD Negeri 002 Kuok masih sangat rendah oleh sebab itu peneliti menggunakan model PQ4R dan setelah peneliti menggunakan model tersebut disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh model PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SD Negeri 002 Kuok, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 32 Barru dapat dikategorikan sangat baik dikarenakan presentase yang



diperoleh mencapai 90,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan indikator keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran PQ4R sangat efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I Kota Makassar pada tanggal 21-23 Februari 2024. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I Kota Makassar yang terdiri dari kelas VA dan kelas VB dengan jumlah siswa secara keseluruhan ialah 57 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan tes, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan tes keterampilan membaca siswa.

Prosedur penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang dianalisis ialah data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen serta hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Dimana dalam analisis statistik inferensial ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I Kota Makassar. Dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan ke-1 ialah pemberian soal *pre-test* dan pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-3 diberikan perlakuan atau penggunaan model PQ4R pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa menerapkan model PQ4R sebagai pembanding, sedangkan pertemuan ke-4 pemberian soal *posttest* untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PQ4R.

#### **1. Gambaran Penerapan Model PQ4R**

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I dengan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian *pre non test* berupa tes kepada siswa, pertemuan ke dua dan ketiga merupakan *treatment* (penyampaian materi dengan model PQ4R), dan pertemuan terakhir adalah pemberian tes kembali.



Penerapan model PQ4R pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut dapat dilihat tabel hasil pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan	30	33
Persentase	83%	92%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dikategorikan baik pada pertemuan pertama dengan persentase 83%, sedangkan pada pertemuan kedua pembelajaran berlangsung sangat baik dari pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan mencapai 92%.

## 2. Gambaran Keterampilan Membaca Pemahaman

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan penerapan model PQ4R dan kelas kontrol tanpa menerapkan model PQ4R sebagai pembandingan pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I

### a. Data Pretest terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas Eksperimen

**Tabel 2.** Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	27
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	70
Rata-rata ( <i>mean</i> )	52.59
Rentang ( <i>range</i> )	30
Standar Deviasi	9.027
Median	50.00
Modus	50

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 52.59 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 9.027 artinya keterampilan membaca pemahaman siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 40 sampai dengan skor tertinggi 70 dengan rentang skor 30. Distribusi hasil frekuensi pretest keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.



**Tabel 3.** Distribusi dan Persentase Skor *Pretest* pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	-	0%
2.	75-84	Baik	-	0%
3.	65-74	Cukup	4	14,8%
4.	≤ 64	Kurang	23	85,2%
<b>Jumlah</b>			27	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dan baik pada *pretest* kelas eksperimen. Siswa yang memperoleh cukup sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 14,8%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 85,2%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 52.59.

b. Data Posttest terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas Eksperimen

**Tabel 4.** Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	30
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata ( <i>mean</i> )	53.67
Rentang ( <i>range</i> )	55
Standar Deviasi	12.101
Median	50.00
Modus	50

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 53.67 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 12.101 artinya keterampilan membaca pemahaman siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 25 sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 55. Distribusi hasil frekuensi *pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Distribusi dan Persentase Skor *Pretest* pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	-	0%



2.	75-84	Baik	2	6,7%
3.	65-74	Cukup	4	13,3%
4.	≤ 64	Kurang	24	80%
<b>Jumlah</b>			30	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *pretest* kelas eksperimen. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,7%. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,3%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 53.67

c. Data Pretest terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas Kontrol

**Tabel 6.** Deskriptif Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	27
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata ( <i>mean</i> )	87.22
Rentang ( <i>range</i> )	25
Standar Deviasi	6.980
Median	85.00
Modus	85

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 87.22 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 6.980 artinya keterampilan membaca pemahaman siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 25. Distribusi hasil frekuensi *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Distribusi dan Persentase Skor *Posttest* pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	21	77,8%
2.	75-84	Baik	6	22,2%



3.	65-74	Cukup	-	0%
4.	≤ 64	Kurang	-	0%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *post-test* kelas eksperimen sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 77,8%. Siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 22,2%, sedangkan dengan kategori cukup dan kurang dengan persentase 0% yaitu tidak ada siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 87.22.

d. Data Posttest terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas Kontrol

**Tabel 8.** Deskriptif Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	30
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata ( <i>mean</i> )	62.17
Rentang ( <i>range</i> )	40
Standar Deviasi	9.798
Median	60.00
Modus	60

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 62.17 artinya rata-rata nilai menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 9.798 artinya keterampilan membaca pemahaman siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 40 sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 40. Distribusi hasil frekuensi *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.** Distribusi dan Persentase Skor Posttest pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	-	0%
2.	75-84	Baik	4	13,3%
3.	65-74	Cukup	9	30%
4.	≤ 64	Kurang	17	56,7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *posttest* kelas kontrol. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,3%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 9 siswa



dengan persentase 30% dan siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 17 siswa dengan persentase 56,7%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 62.17.

### 3. Pengaruh Model PQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah diuji normalitas. Adapun hasil uji normalitasnya ialah data tersebut berdistribusi normal dengan nilai data  $\text{sig} > 0,05$ . Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas. Data kedua pasangan kelompok pretest dan posttest dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini homogen, karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ , itu berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dan homogenitas memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Independent sample T-test*.

**Tabel 10.** *Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas eksperimen dan <i>Pre-test</i> Kelas kontrol	-376	55	0.708	$0.708 > 0.05 =$ tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar -376 dibandingkan dengan t tabel 2.004 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat  $\alpha - 5\%$  dan  $df - 55$ , maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ( $-376 < 2.004$ ). Skor rata-rata pretest kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen, yaitu  $53.67 > 52.59$ , selisih peningkatan sebesar 1.08. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data pretest yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data pretest yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

**Tabel 11.** *Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas kontrol	11.006	55	0.000	$0.000 < 0.05 =$ terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar 11.006 dibandingkan dengan t tabel 2.004 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat dengan melihat  $\alpha - 5\%$  dan  $df - 55$ , maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ( $11.006 > 2.004$ ). Hal ini berarti bahwa data posttest yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu  $87.22 > 62.17$ , selisih



peningkatan sebesar 25.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data posttest yang diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan. Adapun keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Skor rata-rata pretest sebelum dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan penerapan Model PQ4R yaitu  $52.59 < 87.22$ , dengan selisih peningkatan sebesar 34.63. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan Model PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang dimulai pada tanggal 20-23 Februari 2024 di kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I. Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan penerapan model PQ4R dan di kelas kontrol tanpa penerapan model PQ4R. Gambaran penerapan model PQ4R di kelas VB dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat pertemuan, yaitu pertemuan pertama melakukan *pretest*. Pertemuan kedua pemberian perlakuan pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan pemberian perlakuan kedua pada kelas eksperimen dan pertemuan keempat pemberian *posttest* pada kedua kelas tersebut. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran dengan penerapan model PQ4R dikategorikan baik, hal tersebut dikarenakan sebagian besar indikator dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Pertemuan ketiga, proses pembelajaran tergolong sangat baik dengan presentase keterlaksanaan meningkat dari pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan indikator keterlaksanaan lebih ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kembali langkah-langkah penerapan model PQ4R dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua yang menjadi bahan evaluasi pertemuan berikutnya. Sehingga, pembelajaran dengan penerapan model PQ4R terlaksana dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Fahriani (2019) bahwa model PQ4R merupakan model yang dapat membantu murid memahami dan mengingat apa yang mereka baca, selain dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid, model PQ4R juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Namun, tidak terlepas dari peran guru dalam mengamati penerapan langkah-langkah pembelajaran model PQ4R dengan tepat.

Analisis statistik deskriptif ditemukan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model PQ4R, keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada



kategori kurang, tetapi pada beberapa siswa mengalami sedikit peningkatan keterampilan membaca pemahaman tanpa penerapan model PQ4R. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan penerapan model PQ4R dan tanpa penerapan model tersebut. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, hal ini menunjukkan penerapan model PQ4R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil semua data terdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil data kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan, nilai t tabel dan t hitung serta skor rata-rata yang diperoleh. Hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 22* diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel dan jika dibandingkan dari skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol selisih kedua kelas tidak jauh berbeda. Sehingga, tidak ada perbedaan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dan jika dibandingkan skor rata-rata *posttest* kedua kelas, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Berpengaruhnya penerapan model PQ4R pada proses pembelajaran terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* lebih kecil dari *posttest*. Mengacu pada pembahasan tersebut, maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh model PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2021) menunjukkan bahwa model PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SD Negeri 002 Kuok.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model PQ4R memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I.



---

## SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PQ4R dalam proses pembelajaran kelas eksperimen pada kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I Kota Makassar berlangsung dengan sangat baik. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas eksperimen di kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I Kota Makassar lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan kelas eksperimen lebih banyak menunjukkan jumlah siswa pada kategori sangat baik dibandingkan dengan jumlah siswa pada kelas kontrol. Model PQ4R berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kelapa Tiga I Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima Model PQ4R berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M. S. (2021). Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 17–27.
- Fahriani, N. (2019). *Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Kota Makassar*.
- Pratiwi, T. (2023). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 32 Barru*.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16–24.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Penerbit K-Media.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.